



KEUSKUPAN PURWOKERTO

JL. Gereja no. 3

PURWOKERTO – 53115

Telp. 0281 – 635632 ; email : kuria@keuskupan-purwokerto.org

No. : 021/107/60/2022

Purwokerto, 24 Februari 2022

Hal : pengantar surat gembala prapaskah

Lamp : surat gembala

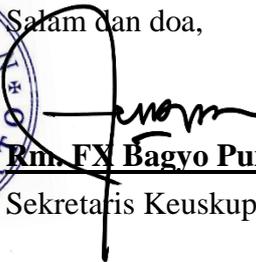
Yth. Para Romo
se Keuskupan Purwokerto
Di tempat

Hari Rabu tanggal 2 Maret 2022 kita memasuki masa prapaskah. Seperti biasa, Bapa Uskup menyapa seluruh umat keuskupan melalui surat gembala prapaskah. Bersama ini kami kirimkan surat gembala prapaskah Mgr. Christophorus Tri Harsono tahun 2022. Kami mohon agar surat gembala ini dibacakan atau dijelaskan dalam perayaan ekaristi Minggu biasa ke-8 yang akan datang di gereja paroki dan stasi di seluruh keuskupan Purwokerto.

Selamat menyongsong masa prapaskah, terima kasih atas perhatian dan kerja sama para romo.



Salam dan doa,


Rm. FX Bagyo Purwosantosa Pr

Sekretaris Keuskupan Purwokerto



Surat Gembala Mgr. Christophorus Tri Harsono Menyambut Prapaskah 2022

Saudara-saudariku yang terkasih di dalam Kristus,
pada hari Rabu 2 Maret yang akan datang, kita akan memasuki masa prapaskah. Lebih dari 2 tahun, hidup kita diwarnai oleh suasana prihatin karena Pandemi Covid-19 yang tampaknya belum juga segera berakhir. Namun, kita mesti tetap bersyukur karena dapat mengalami suatu pendewasaan iman dari Tuhan sendiri. Kita mengalami bahwa Dia selalu menolong serta menguatkan kita untuk tetap bertahan dalam iman kepada-Nya. Dalam masa prihatin seperti ini, segalanya tetap dapat kita lewati bersama-sama dengan Tuhan kita yang selalu memberikan kasih, pengharapan, dan pengampunan, terlebih di masa prapaskah ini.

Masa prapaskah adalah kesempatan bagi manusia untuk terus berpengharapan, memohon ampun dan membutuhkan cinta dari Tuhan sendiri. Prapaskah mengingatkan kita bahwa pada akhirnya kemenangan Tuhanlah yang akan berkuasa, bahkan Dia telah membuktikan dapat mengalahkan maut, melalui Tuhan kita Yesus Kristus.

Masa prapaskah adalah masa retreat agung yang menjadi kesempatan sangat baik bagi kita untuk bertobat; untuk kembali kepada-Nya. Bertobat karena mungkin keragu-raguan kita, atas sikap selalu mempersalahkan Tuhan, tidak berharap kepada-Nya atau bahkan melupakan-Nya. Masa prapaskah juga mengingatkan kita untuk berbalik arah menuju kepada Tuhan, supaya tidak pernah kehilangan pengharapan kepada-Nya, meskipun kehidupan kita penuh dengan berbagai macam beban, kesulitan, dan tantangan berat ke depan di bumi yang tidak pasti, sementara dan akan berakhir.

Saudara-saudariku yang terkasih,
dalam merefleksikan kehidupan iman kita, saya mengajak saudara-saudari semua untuk menjalankan tiga kebiasaan yang selalu kita olah selama masa Prapaskah, yaitu : **Doa, Mati Raga, dan Amal Kasih.**

1. **Hidup Doa** :

Masa Prapaskah ini menjadi kesempatan bagi kita untuk melihat kembali kualitas dan kuantitas kehidupan doa kita. Kita mengalami bahwa pada masa pandemi, gereja sempat ditutup untuk kegiatan-kegiatan rohani dan peribadatan bersama. Bahkan Ekaristi yang menjadi puncak doa orang Katolik ditiadakan. Tetapi syukurlah, karena berkat teknologi komunikasi, kerinduan kita akan Misa sedikit terobati melalui adanya perayaan Ekaristi yang disiarkan secara online/live streaming.

Hidup bersama pandemi, berarti kita perlu menyikapi hal ini dengan baik dan bijaksana. Ketika pemerintah membatasi kegiatan publik, kita juga harus memperhatikan dan mentaatinya. Namun sebaliknya, ketika situasi memungkinkan, hendaknya kita juga memanfaatkan hal

tersebut dengan sebaik-baiknya, dan tidak harus menjadi paranoid yang berlebihan, dan menjadi terlena dengan kenyamanan berdoa di rumah saja. Kita seyogyanya paham bahwa perayaan Ekaristi secara online hanyalah suatu solusi sementara pada masa tidak biasa atau hanya ketika dalam keadaan darurat.

Saya sadar bahwa merayakan Misa secara langsung di gereja tentu lebih membuat kita repot, dan beresiko daripada mengikuti Misa di rumah secara online. Belum lagi soal waktu, tenaga, kesehatan, serta biaya yang harus dipersembahkan. Namun saya yakin Tuhan telah mempersiapkan ini semua untuk setiap pribadi kita masing-masing, asalkan kita percaya dan mengimani bahwa Tuhan memang telah mengatur segala kehidupan kita semua dengan bijaksana dan membahagiakan.

2. **Mati Raga**, yaitu dengan cara pantang dan puasa.

Penetapan hari-hari pantang dan puasa wajib adalah suatu aturan yang minimal. Sangat terpuji seandainya umat menambahkan sendiri waktu puasa dan pantang tersebut. Dengan menjalankan pantang dan puasa ini, saya yakin akan menyuburkan, mengembangkan, serta menghasilkan buah-buah rohani yang sangat melimpah.

Pantang dan puasa yang dijalankan ini tidak hanya untuk memenuhi tuntutan aturan/hukum semata. Ingat bahwa hukum dibuat untuk manusia dan bukan manusia untuk hukum. Kurang tepatlah kalau kita mengurangi makan-minum pada saat / hari tertentu, tapi kemudian makan minum sepuasnya, bahkan lebih mewah dari hari-hari biasa / hari-hari lainnya. Justru dengan bermati-raga, kita berusaha hidup lebih sederhana dan mengurangi sifat konsumerisme kita, supaya lebih sehat, baik jasmani maupun rohani kita untuk bisa berbagi kepada sesama kita, terutama sesama di sekitar kita yang sangat membutuhkan uluran tangan kita, seperti yang telah diteladan Tuhan kepada kita melalui Putera-Nya.

3. **Amal Kasih / Derma** : adalah suatu tindakan nyata dari iman kita (iman tanpa perbuatan mati).

Kita belajar dan berlatih untuk semakin murah hati / berbagi, dan menyadari bahwa segala sesuatu yang diberikan Tuhan kepada kita hanyalah sebuah titipan sementara dan sarana yang terbaik untuk mencintai Tuhan melalui sesama kita.

Kualitas amal kasih yang Tuhan ajarkan kepada kita adalah selalu merasa bersyukur dan berani membagikan milik kita, bukan karena berlebih, sisa atau tidak terpakai, tetapi malah justru memberikan kepada sesama dengan segala kekurangan / keprihatinan / kesulitan kita sendiri dengan sungguh ikhlas. Dengan kata lain, kita diajak memberikan seluruh kehidupan kita kepada sesama demi kemuliaan Tuhan sebagaimana persembahan janda miskin (bdk. Luk 21:1-4) dan janda di Sarfat (bdk. 1 Raj 17:10-16).

Melalui APP, derma dari setiap pribadi dikumpulkan bersama untuk kegiatan sosial. Ini adalah suatu cara pemberdayaan umat dan perkembangan ekonomi masyarakat. Secara khusus saya berterima kasih kepada seluruh umat se-keuskupan Purwokerto atas partisipasi yang terus meningkat setiap tahunnya dalam gerakan APP ini walaupun di tengah masa Pandemi.

Saudara-saudariku yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus,

selain sebagai kesempatan merenungkan kehidupan iman pribadi, saya ingin mengajak seluruh umat memanfaatkan masa prapaskah ini untuk merenungkan kehidupan iman kita secara

bersama sebagai Gereja. Tahun ini, kita akan mendalami tema “Bagi Gereja yang Sinodal” : Persekutuan – Partisipasi – Misi”. Tema ini merupakan tema Sinode Para Uskup se-dunia 2021 – 2023 yang dicanangkan oleh Bapa Suci Paus Fransiskus. Kata sinode artinya “berjalan bersama”. Melalui tema ini, kita diajak untuk semakin menyadari dan menghidupi kenyataan Gereja kita yang semakin sinodal. Kita semua adalah murid-murid Kristus yang berjalan bersama Yesus Kristus di dalam bimbingan Roh Kudus untuk sampai kepada Bapa di Surga. Kita semua dipanggil untuk saling menguatkan dalam persekutuan, berpartisipasi dalam membangun Gereja dan dalam menjalankan misi kita yaituewartakan Kabar Gembira dari Tuhan menuju keselamatan bagi semua / banyak orang.

Tema ini akan kita dalami bersama khususnya melalui pertemuan APP yang untuk tahun ini akan disebut “Percakapan Rohani”. Melalui “Percakapan Rohani” ini, setiap orang, dalam suasana doa, diajak untuk saling berbagi dan mendengarkan kisah serta pengalaman dalam kehidupan menggereja.

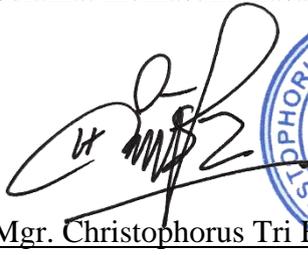
panitia APP keuskupan bersama dengan tim sinode keuskupan telah menyiapkan bahan-bahan untuk terlaksananya “Percakapan Rohani” tersebut. Saya sungguh berharap agar semua umat dapat terlibat di dalam “Percakapan Rohani” masa prapaskah 2022 ini.

Saudara-saudari yang terkasih,

saya ingin mengakhiri pesan prapaskah dengan mengucapkan puji syukur kepada Tuhan serta banyak terima kasih kepada seluruh umat di keuskupan Purwokerto yang dalam keterbatasan situasi Pandemi tetap setia untuk menghidupi iman dan berpartisipasi dalam karya-karya gereja, baik secara finansial / materi maupun spiritual. Terima kasih kepada para romo yang bertekun mendampingi umat dengan penuh kesetiaan. Tidak lupa saya berterima kasih kepada para biarawan-biarawati yang melalui karya-karyanya telah memberi kesaksian tentang kebaikan Tuhan bagi setiap insan di bumi ini.

Bersama Bunda Maria dan Santo Yosef, mari kita memasuki masa prapaskah ini dengan penuh syukur dan pengharapan. Semoga masa prapaskah ini menyuburkan kehidupan rohani kita, sehingga menghasilkan buah-buah yang baik bagi kita, bagi banyak orang dan sesama, serta demi kemuliaan Tuhan.

Selamat memasuki masa prapaskah. Berkah Dalem.



Mgr. Christophorus Tri Harsono
Uskup keuskupan Purwokerto